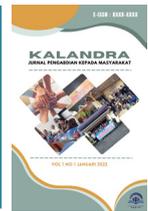




KALANDRA
JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
E-ISSN : 2828 – 500X
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalKALANDRA>



Sosialisasi Peningkatan SDM Perangkat Desa Melalui Program Pendidikan S1 di Kecamatan Tano Tombangan

EVITAMALA SIREGAR^{1*}

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
evisiregar38@gmail.com

CIPTO DUWI PRIYONO²

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
ciptodp84@gmail.com

EDI EPRON SIHOMBING³

³Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Graha Nusantara
ediepronasihombing1984@gmail.com

NURSALAMAH⁴

⁴Fakultas Ekonomi
Universitas Graha Nusantara
nursalamah_ie@yahoo.com

RINI KESUMA SIREGAR⁵

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
ryenies@gmail.com

LISA FITRI MEIDIPA⁶

⁶Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Graha Nusantara
lisa.fitrimeidipa1989@gmail.com

Diterima : 12/01/2024

Revisi : 17/01/2024

Disetujui : 31/01/2024

ABSTRAK

Program sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan perangkat desa di Kecamatan Tano Tombangan dalam mengelola desa dengan pendidikan S1. Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tano Tombangan, dengan metode ceramah yang dipilih karena efektivitasnya dalam sosialisasi tentang pentingnya peningkatan SDM perangkat desa di tingkat perguruan tinggi. Hasil sosialisasi menunjukkan minat dari sekitar 17 perangkat desa, termasuk kepala desa dan staf, untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Kesimpulan dari sosialisasi ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan kepala desa yang umumnya hanya SMP atau SMA tidak memadai untuk menjalankan tugas dan wewenangnya dalam penyelenggaraan, pembangunan, pembinaan, dan pemberdayaan desa. Oleh karena itu, sangat penting bagi perangkat desa untuk meningkatkan pendidikan mereka ke tingkat perguruan tinggi, agar sesuai dengan tujuan kemajuan desa yang bahagia dan sejahtera, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Desa No. 6 Tahun 2014.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi

CC BY-NC-SA 4.0



Kata Kunci : Sosialisasi, SDM Perangkat Desa, Peningkatan SDM, Program Pendidikan S1

PENDAHULUAN

Meningkatnya penggunaan media sosial ternyata tidak sejalan dengan meningkatnya Sumber Daya Manusia di negara Indonesia. Walaupun perkembangan penggunaan internet sangat pesat yaitu sampai menyentuh di angka 212 jiwa tahun 2023 atau 77 dari populasi penduduk Indonesia telah menggunakan Internet. Data tersebut diperoleh dari we are social dimana data yang diperoleh mulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2023 semakin meningkat di tiap tahunnya hingga mencapai lebih dari 50% penduduk Indonesia.

* Penulis Korespondensi : evisiregar38@gmail.com (Evitamala Siregar)

<https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i1.379>

Istilah “Desa” secara etimologi berasal dari kata “Swadesi” yang berarti wilayah, tempat, atau bagian yang mandiri dan otonom (N.A.M.Sihombing, 2020). Menurut H.A.W. Widjaja, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak – hak asal-usul yang bersifat istimewa (H.A.W.Widjaja, 2003). Sebagai suatu kata yang disebut desa merupakan suatu unsur – unsur desa yang memiliki ciri dan memperlihatkan kekhasan atau perbedaan aspek yang melekat yang merupakan bentuk karakteristik dari suatu desa (Gai, Witjaksono and Maulida, 2020). Organisasi pemerintahan desa di Indonesia yang kuat serta tata kelola desa yang tepat membutuhkan penyelenggaraan pemerintahan desa karena amanah yang diberikan kepada desa merupakan suatu mandat dari pemerintah pusat untuk menjadikan masyarakat bahagia dan sejahtera secara mandiri (Hamdi, 2021).

Dan kepala desa yang menjadi bagian dari pemerintahan harus mampu mengelola desa secara tepat akan tetapi hal ini sangat bertolak belakang dengan kemampuan yang dimiliki oleh kepala desa. Dalam pembangunan dan pelayanan masyarakat di tingkat lokal pemerintah desa memiliki peran yang sangat penting, untuk memastikan kinerja yang efektif dan berkualitas, kebutuhan akan pemimpin dan perangkat desa yang memiliki pemahaman mendalam tentang administrasi, manajemen, dan pengelolaan sumber daya sangatlah penting. Dan sudah di ambil langkah signifikan dengan mewajibkan kepala desa dan perangkat desa untuk menempuh kualifikasi pendidikan S1, sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pemerintahan desa dan pelayanan kepada masyarakat khususnya di kecamatan Tano Tombangan, dimana perangkat desanya masih banyak yang tingkat pendidikannya belum S1 atau masih tamatan SMA.

Tidak hanya hanya di Kecamatan Tano Tombangan di desa yang lain juga masih banyak Kepala desa beserta perangkatnya masih banyak yang belum bergelar baik diploma atau sarjana. Masih banyak kepala desa yang lulusan SMA sederajat atau bahkan masih ada yang hanya lulusan SMP saja. Hal ini terjadi karena persyaratan menjadi kepala desa dan perangkatnya belum menyebutkan tentang lulusan pendidikannya sesuai dengan persyaratan kepala desa yang disebutkan di undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa pasal 33 huruf (d) menyatakan bahwa berpendidikan Sekolah Menengah Pertama atau sederajat. Akan tetapi jika dilihat pada pasal 26 menyebutkan ada beberapa tugas dan wewenang kepala desa yang berkaitan dengan penyelenggaraan, pembangunan, pembinaan dan pemberdayaan desa jika dikaitkan dengan tingkat kelulusan kepala desa yang hanya lulusan SMP atau SMA hal ini tidak sesuai dengan tugas dan wewenang kepala desa karena dalam melaksanakan tugas tersebut kepala desa harusnya mendapatkan pendidikan tersebut di perkuliahan sehingga kepala desa memiliki ilmu bagaimana cara mengelola desa.

Pada pasal 27 juga disebutkan bahwa kepala desa membuat laporan tentang pengelolaan desa baik yang berkaitan dengan dana ataupun pembangunan desa, inilah yang menjadi salah satu tujuan dari tim yaitu agar para perangkat desa dapat memiliki kemampuan dan ilmu pengetahuan dalam mengelola desa melalui Pendidikan Strata 1 hal ini tentu saja menjadi penting karena masih berkaitan dengan pendidikan yang harusnya dimiliki setiap kepala desa agar pengelolaan desa dilaksanakan dengan baik. Bagaimana cara mengelola desa, yaitu dengan cara belajar di tingkat perguruan tinggi agar setiap kepala desa beserta perangkat desa dapat mengelola dan mengembangkan desa dengan baik demi kesejahteraan desa.

Belajar adalah hasil perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar yang didapatkan melalui proses belajar (Sudjana, 2009). Belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan kegiatan jiwa raga (Djamarah, 2008). Pendidikan adalah usaha manusia dewasa menjadikan manusia yang tidak dewasa dalam mengamalkan nilai – nilai dan pandangan hidup melalui bimbingan, latihan, dan pengajaran (Anwar, 2015). Melalui Pendidikan manusia dapat mewariskan nilai – nilai kemanusiaan yang tidak hanya diwariskan akan tetapi diinternalisasi dalam watak dan kepribadian. Pendidikan sangat penting untuk menghadapi perubahan peradaban manusia walaupun pro dan kontra tentang kepentingannya masih berbeda bagi tiap orang (Triwiyanto, 2014). Salah satu yang menjadi fokus pemerintah dalam menghadapi berbagai masalah khususnya pengembangan pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah dan perguruan tinggi adalah memberantas kebodohan memerangi kemiskinan kehidupan bangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat Negara dan bangsa (Pristiwanti *et al.*, 2022).

Keputusan untuk meminta Kepala Desa dan Perangkat Desa untuk memiliki kualifikasi pendidikan S1 adalah langkah progresif dalam transformasi pemerintahan desa. Pendidikan formal di tingkat sarjana memberikan bekal kepada para pemimpin dan perangkat desa dengan pengetahuan yang lebih mendalam tentang hukum, regulasi, perencanaan, dan manajemen. Ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis mereka, tetapi juga mengembangkan pola pikir yang lebih analitis dan strategis. Sejalan dengan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim bahwa sangat penting bagi aparat desa untuk melanjutkan tingkat pendidikan ke perguruan tinggi agar selarah dengan tujuan kemajuan desa yang bahagia dan sejahtera karena sesuai dengan UUD Desa nomor 6 tahun 2014. Pendidikan itu sangatlah penting di setiap kalangan usia tidak hanya untuk kalangan muda akan tetapi bagi kalangan yang sudah tua pun bisa melanjutkan pendidikan demi kepentingan masyarakat karena dengan ilmu maka segala sesuatu dapat dilaksanakan dengan baik.

METODE PELAKSANAAN

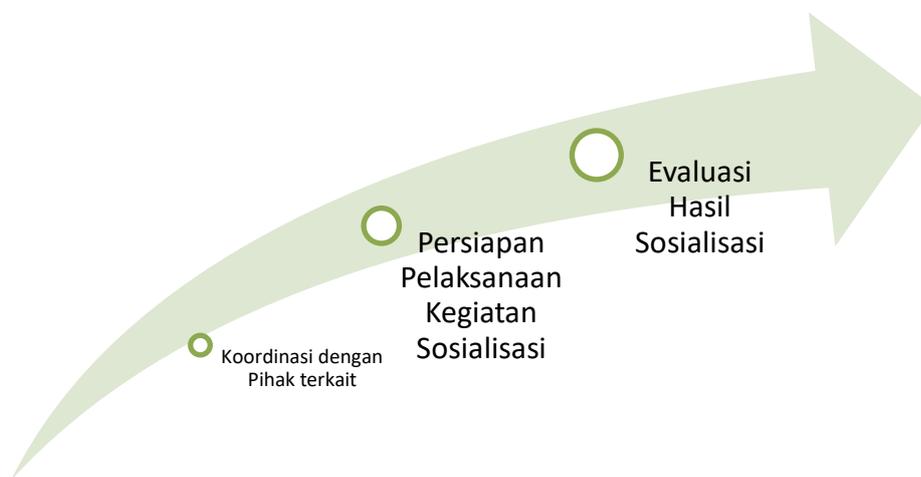
Pada saat pelaksanaan pengabdian, tim menggunakan metode yang mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta. Adapun metode yang dipakai oleh tim PKM adalah metode yang pada umumnya sering digunakan pada saat sosialisasi yaitu metode ceramah. Karena memang metode ceramah yang paling sesuai digunakan untuk mensosialisasikan tentang pentingnya peningkatan SDM perangkat desa melalui jenjang perguruan tinggi. Metode ceramah adalah menyampaikan informasi atau materi yang dilakukan secara langsung bisa melalui penyampaian secara lisan ataupun komunikasi verbal atau berupa pidato (Wirabumi, 2020). Akan tetapi metode ceramah sekarang dengan zaman dulu sudah berbeda hal ini dapat dilihat jika ada forum baik seminar, diskusi atau kegiatan lainnya sudah menggunakan presentasi. Pada saat sosialisai, tim menggunakan presentasi dengan memaparkan beberapa slide dengan menggunakan infokus sehingga para peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari tim PKM akan tetapi peserta juga dapat melihat gambaran umum tentang

pentingnya pendidikan melalui slide presentasi. Kegiatan PKM yang dilaksanakan juga meliputi berbagai rangkaian acara seperti pada table berikut :

Tabel 1
Susunan Acara saat Pelaksanaan Sosialisasi

Pembukaan acara dari moderator	Ibu sekretaris camat Tano Tombangan
kata sambutan	Bapak Camat Tano Tombangan
kata sambutan	Bapak Wakil Rektor 3 UGN : Bapak Cipto
Penyampaian Materi Sosialisai	Bapak Wakil Dekan 3 Fisipol : Edi Epron Sihombing
tanya jawab	peserta sosialisasi

Sebelum melaksanakan kegiatan PKM di Kecamatan Tano Tombangan, tim terlebih dahulu sudah melakukan koordinasi dengan pihak terkait tentang tujuan tim PKM datang ke lokasi. Karena memang berhubungan dengan pemerintahan maka ada langkah – langkah yang harus dilakukan tidak hanya sekedar datang karena sosialisai yang dilaksanakan melibatkan pemerintahan dan perangkat desa. Berikut adalah alur pelaksanaan PKM yang telah dilakukan.



Gambar 1
Alur Pelaksanaan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) di Kantor Camat Tano Tombangan, lebih tepatnya di Aek Sulum, Kec. Tano Tombangan Angkola yang berjudul “Sosialisasi Peningkatan SDM Perangkat desa Melalui Program Pendidikan S1 di Kecamatan Tano Tombangan”. Dalam hal ini tim memberikan sosialisai kepada beberapa perangkat desa yang sengaja di undang dan berkumpul di kantor camat Tano Tombangan. Pada saat sosialisai, tim menggunakan presentasi dengan memaparkan beberapa slide dengan menggunakan infokus sehingga para peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan dari tim PKM akan tetapi peserta juga dapat melihat gambaran umum tentang pentingnya pendidikan melalui slide presentasi.

Desa di Indonesia adalah tingkat pemerintahan yang paling dasar. Ada banyak peraturan pemerintah dan undang-undang yang mengatur cara pemerintahan desa seharusnya beroperasi, dengan tujuan mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat desa di seluruh Indonesia. Salah satu undang-undang terbaru yang mengatur masalah ini adalah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang terbaru ini memberi desa lebih banyak kemandirian, baik dalam hal pemerintahan maupun pembangunan, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Langkah awal dalam mencapai tujuan ini adalah memberikan dasar hukum yang jelas bagi desa, menjaga keberlanjutan adat, budaya, dan tradisi desa, mendorong partisipasi aktif dari masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan potensi dan sumber daya desa untuk kepentingan bersama, serta menciptakan pemerintahan desa yang efektif, efisien, profesional, terbuka, dan bertanggung jawab.

Prestasi seseorang cenderung sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang mereka miliki. Menurut Pasolong, salah satu elemen yang memiliki dampak signifikan pada prestasi adalah kemampuan. Pada dasarnya, kemampuan mencerminkan kapasitas individu untuk menyelesaikan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan ini bisa dilihat dari dua sudut pandang, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Untuk memiliki kemampuan dalam suatu domain tertentu, seseorang harus dilengkapi dengan bakat dan tingkat kecerdasan yang memadai. Dengan kata lain, tingkat kemampuan yang dimiliki seseorang akan berdampak signifikan pada performa atau hasil kerjanya.

Pendidikan yang berkualitas akan meningkatkan kemampuan seseorang, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kinerja yang unggul. Kemampuan adalah komponen kunci dalam menentukan prestasi kerja, dan pendidikan adalah salah satu metode terbaik untuk meningkatkannya. Pendidikan adalah aspek krusial dalam hidup kita, sebab melalui pendidikan kita memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Proses pendidikan bisa berlangsung di mana saja dan tersedia untuk setiap individu, mulai dari yang muda hingga yang tua. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan menggali potensi yang ada dalam setiap diri kita. Akta ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak dan aspirasi untuk terus tumbuh dalam bidang pendidikan.

Pendidikan tinggi melibatkan dua aspek utama, yaitu proses belajar dan proses pengajaran. Proses belajar merupakan upaya untuk mencari dan memperoleh pengetahuan serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada, dengan tujuan mengembangkan perilaku yang positif dalam lingkungan sekitarnya. Di sisi lain, proses pengajaran melibatkan transfer pengetahuan dan perilaku dari satu individu ke individu lainnya, sehingga mereka dapat mengembangkannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka (Nabila, 2020). Pendidikan, secara keseluruhan, mencakup rangkaian pengalaman yang membentuk perkembangan pribadi setiap individu, memungkinkan mereka untuk menghadapi kehidupan dan berkontribusi pada masyarakat. Oleh karena itu, menjadi individu yang terdidik memiliki signifikansi yang sangat besar khususnya perangkat desa yang belum menempuh program pendidikan S1.

Dari hasil sosialisasi yang dilakukan diperoleh ada beberapa perangkat desa yang berminat untuk melanjutkan ke pendidikan program S1 ada sekitar 17 orang perangkat desa yang ingin

melanjutkan ke perguruan tinggi baik kepala desa ataupun perangkatnya. Tingginya minat para perangkat desa untuk melanjutkan perkuliahan sangat berhubungan dengan peningkatan kualitas desa maupun SDM-nya ke perguruan tinggi. Dan tidak ada kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan ini, karena tim mendapat sambutan yang sangat baik dari daerah setempat mulai awal acara sampai selesai. Bahkan mereka membantu memberikan saran kepada perangkat desa yang ingin melanjutkan pendidikan mengikuti program sarjana.



Gambar 2

Pemberian Materi Sosialisasi

Setelah selesai menyampaikan materi sosialisasi, diberikan kesempatan kepada perangkat desa yang hadir untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Dan ada beberapa pertanyaan yang diajukan oleh perangkat desa yang hadir dengan sangat antusias. Kemudian tim secara bergiliran mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh perangkat desa, di antara pertanyaan yang paling sering diajukan oleh peserta sosialisasi adalah mereka terkendala di dana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan meminta saran dan solusi mengenai permasalahan tersebut. Tim mencoba memberikan beberapa solusi diantaranya ada beberapa beasiswa yang bisa diikuti mahasiswa jika ingin melanjutkan pendidikan program sarjana. Dan di akhir acara setelah berakhirnya kegiatan tersebut dilakukan foto bersama perangkat desa yang sengaja di undang untuk menghadiri kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 3

Foto Bersama Perangkat Desa

KESIMPULAN

Kebijakan untuk menetapkan persyaratan Kepala Desa dan Perangkat Desa di Kecamatan Tano Tombangan agar memiliki kualifikasi pendidikan S1 adalah langkah progresif yang diharapkan akan memberikan dampak positif dalam pemerintahan desa. Pendidikan formal ini tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis mereka, tetapi juga mengembangkan pemimpin dan perangkat desa yang berpikiran terbuka, adaptif, dan berkualitas. Dengan langkah ini, Kecamatan Tano Tombangan menegaskan komitmennya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat desa, memastikan pembangunan yang berkelanjutan, serta membentuk pemimpin masa depan yang tangguh dan berintegritas. Sejalan dengan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim bahwa sangat penting bagi aparat desa untuk melanjutkan tingkat pendidikan ke perguruan tinggi agar selarah dengan tujuan kemajuan desa yang bahagia dan sejahtera karena sesuai dengan UUD Desa nomor 6 tahun 2014. Dalam hal ini tim memberikan sosialisasi kepada beberapa perangkat desa desa yang sengaja di undang dan berkumpul di kantor camat Tano Tombangan. Dari hasil sosialisasi yang dilakukan diperoleh ada beberapa perangkat desa yang berminat untuk melanjutkan ke pendidikan program S1 ada sekitar 17 orang perangkat desa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi baik kepala desa ataupun perangkatnya. Dan ada beberapa pertanyaan yang di ajukan oleh perangkat desa yang hadir dengan sangat antusias. Kemudian tim secara bergiliran mencoba menjawab pertanyaan yang di berikan oleh perangkat desa, di antara pertanyaan yang paling sering diajukan oleh peserta sosialisasi adalah mereka terkendal di dana untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan meminta saran dan solusi mengenai permasalahan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih banyak kami ucapkan kepada Bapak Camat Tano Tombangan, sekretaris, staf serta semua perangkat desa yang telah hadir dan memberikan waktunya dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada semua tim PKM atas terlaksananya kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2015). Filsafat Pendidikan. KENCANA.
- Djamarah, S. . (2008). Strategi belajar Mengajar. Rineka Cipta.
- Gai, A. M., Witjaksono, A., & Maulida, R. R. (2020). Perencanaan dan Pengembangan Desa. <https://my.b-ok.as/book/11521939/4f1438>
- H.A.W.Widjaja. (2003). Pemerintahan Desa/Marga. Raja Grafindo Persada.
- Hamdi, M. (2021). Tata Kelola Pemerintahan Desa (1st ed.). Pt.Bumi Aksara.
- N.A.M.Sihombing, E. (2020). Hukum Pemerintahan Desa. Setara Press.
- Nabila, F. S. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Tinggi Untuk Kaum Perempuan (Studi Kasus di Desa Curahdringu Kecamatan Tongas Kabupaten Probolinggo). *Al-Hikmah*, 2(2), 136–148.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.

Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Triwiyanto, T. (2014). Pengantar Pendidikan. Sinar Grafika Offset.

Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. Annual Conference on Islamic Education and Thought, 1(1), 111.

UUD Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta. Depdiknas

<https://dataindonesia.id/internet/detail/pengguna-internet-di-indonesia-sentuh-212-juta-pada-2023>